

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian dan bisnis di suatu negara khususnya Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Manajemen perusahaan harus berupaya melakukan strategi untuk menghadapi situasi ini agar eksistensi perusahaan tetap terjaga dan kokoh dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan ingin mendapat keuntungan dari bisnis yang dilakukannya salah satu cara adalah dengan memasuki pasar modal dengan menerbitkan saham dengan menjadi perusahaan *go public*. Menurut Undang- Undang mengenai Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 bahwa Pasar Modal yaitu aktivitas yang berhubungan dengan penawaran dan perdagangan efek, perusahaan *go public* yang memiliki hubungan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga atau profesi yang berhubungan dengan efek. Menurut *website* resmi Bursa Efek Indonesia (2019) pasar modal merupakan pasar instrumen jangka panjang yang melakukan kegiatan jual beli saham, hutang atau modal sendiri, pembeli sebagai pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) kepada penjual yang membutuhkan dana (emiten) baik perusahaan swasta ataupun pemerintah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

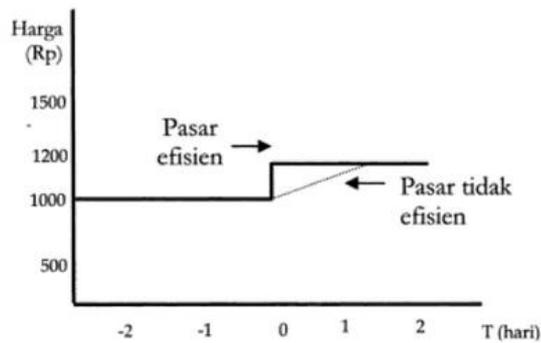
Investasi dapat dilakukan baik disektor riil maupun sektor finansial. Investasi disektor riil dilakukan dengan membeli emas, tanah, gedung dan sebagainya. Sementara investasi di sector *financial* di pasar uang berupa tabungan deposito atau melakukan aktivitas di pasar modal dengan melakukan transaksi

saham, reksadana, obligasi, surat utang negara dan produk pasar modal lainnya (Tandelilin, 2001).

Pelaku investasi yang melakukan kegiatan transaksi di pasar modal dalam sektor *financial* berupa instrumen keuangan yang diperjualbelikan salahsatunya yaitu instrumen kepemilikan dalam bentuk investasi saham, yang berarti investor membeli komoditi yang bersifat abstrak sehingga menilai kualitas dari komoditi tersebut sangat bergantung pada kualitas informasi emiten yang tersedia. Dengan membeli saham tersebut investor memperoleh keuntungan dimasa datang. Harapan keuntungan dimasa datang tersebut merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam dunia investasi, harapan keuntungan tersebut sering disebut sebagai *return*. Selain *return* yang diperoleh dalam berinvestasi juga perlu mengetahui risiko investasi (Tandelilin, 2001). *Return* dan *risk* tersebut bisa didapat berdasarkan pergerakan harga saham setiap hari perdagangan yang dapat berubah-ubah.

Harga saham sangat bergantung terhadap efisiensi pasar modal, pasar modal yang efisien adalah pasar yang menunjukkan harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi tersebut bisa berupa informasi di masa lalu (misalnya *profit* perusahaan tahun lalu), informasi saat ini ataupun informasi yang bersifat pendapat rasional yang beredar dipasar yang dapat mempengaruhi perubahan harga (Tandelilin, 2001).

**Gambar 1.1 Proses Penyesuaian Harga Saham Terhadap Informasi**



Sumber: Tandelilin (2001)

Pada gambar 1.1 di atas menyajikan gambaran mengenai proses penyesuaian harga suatu saham perusahaan ketika terdapat informasi baru mengenai perusahaan tersebut. Pada saat informasi tersebut diumumkan ( $t=0$ ) harga saham berada pada posisi Rp. 1.000. Apabila pasar efisien maka informasi tersebut akan dengan cepat tercermin pada harga saham yang baru, akan tetapi apabila proses penyesuaian harga pasar tersebut tidak berjalan dengan efisien maka akan ada *lag* dalam proses tersebut dalam hal ini ditunjukkan oleh garis putus-putus. Walaupun akhirnya harga saham tersebut berada pada angka Rp. 1.200 tetapi hal itu memerlukan waktu tertentu (Tandelilin, 2001).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih, Ghozali & Susanto (2009) menyatakan bahwa, suatu pasar modal bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting, karena informasi akan mengakibatkan terjadinya perubahan harga, sehingga terjadi juga perubahan *return*, perubahan persepsi investor dan juga perubahan dalam pengambilan keputusan investasi.

Untuk memudahkan penelitian tentang efisiensi pasar, Fama (1970), mengklasifikasikan bentuk pasar efisien kedalam 3 *Efficient Market Hypotesis* (EHM) diantaranya yaitu efisiensi dalam bentuk *weak form*, efisiensi dalam bentuk *semi strong* dan efisiensi dalam bentuk *strong*. Hingga akhirnya pada tahun 1991, Fama mengemukakan penyempurnaan atas klasifikasi efisiensi pasar tersebut. Efisiensi bentuk *weak form* disempurnakan menjadi suatu klasifikasi yang lebih bersifat umum untuk menguji prediktabilitas *return* (*return predictability*). Pada klasifikasi ini, informasi mengenai pola *return* sekuritas, seperti *return* yang tinggi pada bulan Januari dan hari Jumat, tidak dapat digunakan untuk memperoleh *return* tak normal. Sedangkan efisiensi bentuk *semi strong* diubah menjadi studi peristiwa (*event studies*), dan pengujian efisiensi pasar bentuk *strong* disebut sebagai pengujian informasi privat (*privat information*) (Tandelilin, 2001).

Adanya ketidakteraturan yang disebabkan oleh penyimpangan dari hipotesa pasar efisien dalam dunia investasi ini disebut anomali pasar. Menurut Alteza (2006) terdapat empat jenis anomali yang dikenal dalam keuangan yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Yang dimaksud pasar mengalami anomali musiman ketika terjadi perubahan yang bisa diprediksi atau membentuk suatu pola dalam serial waktu tertentu yang memunculkan pengulangan lebih dari satu periode. Salah satu fenomena yang termasuk dalam anomali musiman yaitu efek hari dalam perdagangan (*Day Of The Week Effect*).

*Day Of The Week Effect* merupakan salah satu bentuk penyimpangan konsep pasar efisien, yang menunjukkan bila seharusnya rata-rata *return* harian yang diperoleh suatu saham adalah sama atau tidak berbeda secara signifikan pada hari perdagangan lainnya. Fenomena ini merupakan bagian dari pengujian prediktabilitas *return* (*return predictability*) dengan pola musiman (*seasonality*) yang menemukan adanya *return* yang lebih rendah dan lebih tinggi pada periode tertentu (Alteza, 2006). *Monday Effect* dan *Friday Effect* merupakan bagian dari fenomena *Day Of The Week Effect* yang pertama kali ditemukan oleh Cross (1973) yang mengamati *return S&P Index New York Stock Exchange* periode waktu tahun 1953 hingga 1970 yang menunjukkan *return* lebih rendah (negatif) pada hari senin dan *return* lebih tinggi (positif) terjadi pada hari Jumat. Penelitian ini juga didukung oleh French (1980) dengan menggunakan data periode waktu 1953-1977 yang menunjukkan terjadi *Monday Effect* dan *Friday Effect* yang menyebabkan *return* lebih rendah (negatif) pada hari senin dan *return* lebih tinggi (positif) terjadi pada hari Jumat.

Perdebatan mengenai pasar yang efisien banyak terjadi sampai saat ini, beberapa peneliti dapat membuktikan konsep pasar yang efisien dan dilain pihak beberapa peneliti lain menemukan adanya anomali pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Chatterjee & Hubble (2016) mengenai *Day Of The Week Effect* pada saham NASDAQ *Biotechnology Index* (NBI) periode Januari 2002 hingga Desember 2015 hasilnya menemukan bahwa *return* saham terendah yaitu pada hari Senin, dan *return* saham secara signifikan lebih tinggi pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Birru (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa saham spekulatif

mendapatkan *return* rendah pada hari Senin dan *return* tinggi pada hari Jumat. Hal ini terkait dengan psikologis yang menemukan variasi suasana hati yang dapat diprediksi sepanjang hari, dengan penurunan *mood* yang terjadi pada hari Senin dan peningkatan *mood* yang terjadi pada hari Jumat.

Pengaruh *Day Of The Week Effect* juga diteliti oleh McGowan & Ibrihim (2009) hasil penelitian yang dilakukan terhadap saham pada pasar saham di Rusia bahwa *Day Of The Week Effect* ada tetapi tidak konsisten dengan pasar saham Amerika Serikat pada hari Senin/Jumat karena efek harian. Rabu memberikan tingkat *return* terendah dan Kamis, Jumat, dan Senin memberikan *return* positif yang signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat efek akhir pekan, tiga hari untuk *Russian Trade Stock Index* dan *return* untuk tiga hari secara terus menerus. Pada Bursa Efek Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Wirakusuma (2017) *return* harian saham Indeks LQ45 periode 01 Januari sampai 31 Desember 2015 hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham di setiap hari perdagangan selama tahun 2015. *Return* pada hari Senin merupakan perolehan yang terendah dengan nilai *return* yang negatif, dan perolehan *return* tertinggi terjadi pada hari Kamis.

Berikut ini disajikan tabel 1.1 yang merupakan data beberapa perusahaan yang termasuk dalam kategori *Jakarta Islamic Index* pada Bursa Efek Indonesia, dimana pengamatan ini sebagai data awal untuk memasuki tahap penelitian selanjutnya. Berikut data harga saham harian ini perusahaan *JII* seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1 Data *Return* Harian Perusahaan  
Periode Selama Bulan Januari 2019**

Hari, Tanggal	PT Adaro Energi Tbk		PT Astra International Tbk		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	
	Harga (Rp)	<i>Return</i>	Harga (Rp)	<i>Return</i>	Harga (Rp)	<i>Return</i>
Jumat, 28 -12-2018	1.215		8.225		10.450	
Rabu, 02 -01- 2019	1.225	0,0082	8.200	-0,0030	10.400	-0,0048
Kamis, 03 -01- 2019	1.230	0,0041	8.375	0,0213	10.575	0,0168
Jumat, 04 -01- 2019	1.390	0,1301	8.350	-0,0030	10.600	0,0024
<i>Senin</i> , 07 -01- 2019	1.390	0,0000	8.150	-0,0240	10.350	-0,0236
Selasa, 08 -01- 2019	1.410	0,0144	8.175	0,0031	10.175	-0,0169
Rabu, 09 -01- 2019	1.395	-0,0106	8.200	0,0031	10.250	0,0074
Kamis, 10 -01- 2019	1.405	0,0072	8.200	0,0000	10.150	-0,0098
Jumat, 11 -01- 2019	1.405	0,0000	8.300	0,0122	10.150	0,0000
<i>Senin</i> , 14 -01- 2019	1.410	0,0036	8.150	-0,0181	10.000	-0,0148
Selasa, 15 -01- 2019	1.460	0,0355	8.150	0,0000	10.100	0,0100
Rabu, 16 -01- 2019	1.460	0,0000	8.250	0,0123	10.025	-0,0074
Kamis, 17 -01- 2019	1.460	0,0000	8.275	0,0030	10.000	-0,0025
Jumat, 18 -01- 2019	1.485	0,0171	8.475	0,0242	10.150	0,0150
<i>Senin</i> , 21 -01- 2019	1.470	-0,0101	8.325	-0,0177	10.200	0,0049
Selasa, 22 -01- 2019	1.410	-0,0408	8.200	-0,0150	10.450	0,0245
Rabu, 23 -01- 2019	1.380	-0,0213	8.175	-0,0030	10.475	0,0024
Kamis, 24 -01- 2019	1.380	0,0000	8.425	0,0306	10.850	0,0358
Jumat, 25 -01- 2019	1.395	0,0109	8.425	0,0000	10.750	-0,0092
<i>Senin</i> , 28 -01- 2019	1.390	-0,0036	8.375	-0,0059	10.750	0,0000
Selasa, 29 -01- 2019	1.340	-0,0360	8.375	0,0000	10.725	-0,0023
Rabu, 30 -01- 2019	1.350	0,0075	8.350	-0,0030	10.775	0,0047
Kamis, 31 -01- 2019	1.390	0,0296	8.450	0,0120	10.775	0,0000

*Sumber: Data olahan dengan Ms. Excel, 2019*

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas pada ketiga perusahaan pengamatan dapat diketahui harga saham mengalami kenaikan dan penurunan setiap harinya yang tentu dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Sehingga berdasarkan perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa *return* saham setiap harinya mengalami perbedaan selama periode Januari 2019.

**Tabel 1.2 Data Rata-Rata *Return* Perusahaan Bulan Januari 2019**

Nama Perusahaan	Rata-rata <i>Return</i> bulan Januari 2019				
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
PT Adaro Energi Tbk	-0,0025	-0,0067	-0,0032	0,0017	0,0395
PT Astra International Tbk	-0,0164	-0,0029	0,0012	-0,0017	0,0083
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0,0084	0,0038	0,0004	0,0004	0,0020
Rata-rata <i>return</i> perusahaan	<b>-0,0091</b>	-0,00193	0,0004	0,000133	<b>0,0166</b>
Nilai Maksimal	0,0166				
Nilai Minimal	-0,0091				

Sumber: Data olahan dengan Ms. Excel, 2019

Berdasarkan pada tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *return* saham diketiga perusahaan tersebut yaitu pada hari Senin di bulan Januari 2019 sebesar -0,0091 (bernilai negatif), hari selasa sebesar -0,00193 (bernilai negatif), hari rabu sebesar 0,0004 (bernilai positif), hari kamis sebesar 0,000133 (bernilai positif) dan pada hari jumat sebesar 0,0166 (bernilai positif). Sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh fenomena *Monday Effect* pada ketiga perusahaan tersebut yang menunjukkan *return* saham pada hari senin cenderung negatif dan lebih rendah dari hari lainnya yaitu sebesar -0,0091 dan rata-rata *return* saham tertinggi dibanding hari lainnya dan cenderung positif yaitu pada hari jumat sebesar 0,0166.

Disamping seorang investor memperhitungkan *return* yang diterima dari investasi yang ditanamkan, investor juga perlu mempertimbang risiko yang akan diterimanya sebagai dasar dalam keputusan berinvestasi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* yang sesungguhnya (*return* aktual) dengan *return* yang diharapkan (*return* ekspektasi). Semakin besar kemungkinan perbedaannya maka semakin besar pula risiko dari investasi yang dilakukan tersebut (Tandelilin, 2001). Perhitungan nilai risiko dalam berinvestasi pada saat

ini sudah banyak dikembangkan agar investor dapat mengetahui nilai risiko lebih dini. Salah satu bentuk metode yang digunakan untuk mengukur risiko yang diujicobakan oleh para pelaku pasar adalah *Value at Risk (VaR)* yang dipopulerkan oleh Morgan pada tahun 1994 dan dianggap sebagai metode standar dalam mengukur risiko pasar.

*VaR* didefinisikan sebagai estimasi kerugian maksimum yang akan dialami selama periode waktu (*time period*) tertentu dalam kondisi pasar normal pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) tertentu (Jorion, 2007). Aspek terpenting dalam perhitungan *VaR* adalah menentukan jenis metodologi dan asumsi yang sesuai dengan distribusi *return*. Agar menghasilkan perhitungan *VaR* yang akurat yang akan digunakan sebagai ukuran risiko, maka sangat penting menerapkan metode dan asumsi yang tepat. Ada tiga metode utama dalam menghitung *VaR* yaitu metode *Variance Covariance*, metode *Monte Carlo Simulation* dan metode *Historical Simulation*. Ketiga metode mempunyai karakteristik (kelebihan dan kekurangan) masing-masing.

Hogenboom, Winter, Frasincar & Kaymak (2015) menyatakan bahwa *The Historical Stock Return Data* digunakan dalam menghitung *VaR* mungkin sensitif terhadap peristiwa berita langka yang terjadi selama periode sampel dan menyebabkan gangguan tren. Di Indonesia penelitian dilakukan oleh Khoiruddin & Ridha (2018) dengan menggunakan *return* saham *Jakarta Islamic Index* selama periode 2011-2015, hasil penelitian menjelaskan bahwa perhitungan *VaR* saham syariah selama periode jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang

hampir seluruhnya tidak konsisten. Hanya ada satu perhitungan yang menyatakan perhitungan *VaR* konsisten, yaitu perhitungan antara periode 1 tahun dan periode 3 tahun. Nilai *VaR* tidak hanya dipengaruhi oleh periode waktu dan tingkat kepercayaan, namun ada faktor lain yang mempengaruhi seperti risiko pasar karena dalam metode historis mencakup nilai-nilai *return* pada saat kondisi pasar yang sedang mengalami gangguan atau tidak normal. Menurut Berry (2017), perhitungan *Value at Risk (VaR)* dengan pendekatan *Variance Covariance* atas saham EXCL, ISAT dan TLKM, ditemukan sifat data *return* dari masing-masing saham cenderung sama yaitu bahwa data *return* saham EXCL, ISAT dan TLKM bersifat stasioner dan tidak perlu lagi dilakukan *differencing* atas data *return*.

Pegukuran *Value at Risk* pada penelitian ini menggunakan metode *Historical Simulation (Back Simulation)* dan metode *Variance Covariance (Risk Metrics)*. Metode *Historical Simulation* dipilih karena dalam proses perhitungannya metode ini adalah metode yang paling sederhana dan transparan karena menggunakan sampel dari data-data historis terdahulu. Metode *Historical Simulation* merupakan metode yang paling mudah digunakan karena tidak ada asumsi *return* yang harus dipenuhi seperti *return* harus berdistribusi normal maupun sifat *linier* antara *return* portofolio dan *return* aset tunggalnya (Jorion, 2003). Metode *Variance Covariance* dipilih karena metode ini merupakan metode yang dapat menghitung bermacam-macam susunan eksposur (saham) dan metode ini bersifat parametrik karena menggunakan asumsi distribusi normal. Faktor risiko diolah sedemikian rupa agar memiliki distribusi normal (Hutomo, Dewi &

Gustyana, 2017). Metode-metode yang digunakan ini memiliki karakteristik kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hasil penelitian yang didapat menggunakan 2 metode ini akan dilihat perbandingan perbedaan nilai yang diperoleh menggunakan metode *Historical Simulation* dan metode *Variance Covariance* pada sampel saham perusahaan serta melakukan uji kevalitan dan keakuratan nilai *Value at Risk* yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan objek saham-saham syariah perusahaan *go public* periode Juni 2018 sampai Mei 2019 menggunakan data saham terbaru. Pemilihan investasi syariah tersebut karena adanya fenomena yang berkembang didunia investasi saat ini yang memberikan pengaruh cukup besar dalam keputusan investasi serta manfaat yang diperoleh baik bagi perusahaan ataupun investor yang bukan saja dipilih karena aspek kinerja finansialnya tetapi juga sangat peduli terhadap aspek nonfinansial. Salah satu produk investasi di pasar modal syariah adalah saham syariah. *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan salah satu indeks saham berbasis syariah yang lahir berkat kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan PT Danareksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli tahun 2000. *JII* merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham paling *likuid* dari emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum syariah atau masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Saham-saham *JII* diseleksi ulang dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan bulan November tahun berjalan oleh DES dan OJK.

Saham-saham di *JII* hingga kini masih dibayang-bayangi oleh sentimen positif dari dalam negeri, terutama dari kebijakan pemerintah yang mendorong konsumsi dalam negeri dan meningkatkan pembangunan infrastruktur. Selain itu, kondisi perekonomian dalam negeri yang stabil juga ikut berpengaruh pada kinerja saham-saham anggota *JII* yang didominasi oleh saham-saham emiten barang konsumsi, aneka industri, dan konstruksi itu. Tingginya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dalam berinvestasi sesuai syariat Islam yang membuat kinerja *JII* semakin diminati maka tak heran banyak investor yang mulai mengalihkan portofolionya ke saham-saham yang masuk dalam DES dan tentunya punya *fundamental* serta kinerja yang baik dan stabil (Utama & Nafan, 2019). Dengan berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui risiko yang dialami oleh fluktuasi saham syariah sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dalam berinvestasi di pasar saham syariah di Indonesia.

Dari uraian latar belakang diatas terjadinya perdebatan mengenai dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pasar yang efisien dan hasil yang sangat beragam dalam mendapatkan *return* maupun risiko yang diterima investor. Beberapa peneliti dapat membuktikan konsep pasar yang efisien namun disisi lain muncul sejumlah penelitian yang membuktikan adanya anomali pasar yang merupakan penyimpangan yang terjadi terhadap hipotesis pasar yang efisien karena perbedaan dalam mengambil sampel objek dan periode penelitian yang tidak dapat mengemukakan hasil yang menyeluruh yang mewakili semua saham perusahaan emiten di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perhitungan risiko

menggunakan metode *Value at Risk* yang digunakan juga memberikan hasil pengukuran yang berbeda pada tiap metode yang dipilih karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai ***Day Of The Week Effect*** dan Pengukuran *Value at Risk* di ***Jakarta Islamic Index*** Bursa Efek Indonesia Periode Juni 2018 - Mei 2019.

## 1.2 Rumusan Masalah

Banyak penelitian yang sudah dilakukan yang menghasilkan hasil yang beragam mengenai pengaruh *Day Of The Week Effect* terhadap *Return* dan *Risk* Saham. Adanya ketidakaturan yang disebabkan oleh penyimpangan dari hipotesa pasar efisien dalam kegiatan transaksi di pasar modal ini disebut anomali pasar. Pada keadaan anomali pasar hasil yang ditimbulkan akan berlawanan dengan hasil yang diharapkan pada keadaan pasar yang efisien sehingga terjadinya perbedaan dari nilai *return* saham yang diharapkan di pasar modal.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Monday Effect* terhadap *return* saham di *JII* Bursa Efek Indonesia pada periode Juni 2018 – Mei 2019?
2. Bagaimana pengaruh *Friday Effect* terhadap *return* saham di *JII* Bursa Efek Indonesia pada periode Juni 2018 – Mei 2019?
3. Bagaimana perbedaan hasil pengukuran *VaR* dengan menggunakan metode *Historical Simulation* dan *Variance Covariance* pada saham *JII* Bursa Efek Indonesia pada periode Juni 2018 – Mei 2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Monday Effect* terhadap *return* saham di *JII* Bursa Efek Indonesia pada periode Juni 2018 – Mei 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Friday Effect* terhadap *return* saham di *JII* Bursa Efek Indonesia pada periode Juni 2018 – Mei 2019.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran *VaR* dengan menggunakan metode *Historical Simulation* dan *Variance Covariance* pada saham *JII* Bursa Efek Indonesia pada periode Juni 2018 – Mei 2019.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Secara teoritis, sebagai bahan masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya di bidang pasar modal di Indonesia.
2. Dengan dilakukannya penelitian mengenai *Day Of The Week Effect* dan pengukuran *Value at Risk* saham ini diharapkan bagi peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah.
3. Bagi calon investor, investor, dan analis keuangan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang, *return* dan *risk* yang didapat dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham.

4. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mempertimbangkan penetapan keputusan yang berkaitan dengan harga saham dan strategi yang akan dilakukan pada pasar modal di Indonesia khususnya PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Day Of The Week Effect* berupa *Monday Effect* dan *Friday Effect* dan melakukan pengukuran *risk* menggunakan metode *Historical Simulation* dan *Variance Covariance* pada saham *JII* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian dimulai dari Juni 2018– Mei 2019.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi hal hal yang akan dibahas dalam setiap bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori literatur yang digunakan sebagai landasan penelitian, yang berkaitan dengan *Monday Effect*, *Friday Effect*, *Return* dan *Value at Risk (Historical Simulation dan Variance Covariance Method)* saham. Pada

bab ini juga menjelaskan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya serta kerangka pemikiran konseptual penelitian dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang karakteristik sampel penelitian, deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian serta hasil penelitian yang dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang sejenis.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

